



PERAN DAN POLA ASUH ORANG TUA PADA TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

**Lutfia Juliantika¹⁾, Nurul Husnaini²⁾, Rizky Tania Sabila³⁾, Winta
Windira⁴⁾, Dwi Noviani⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : ¹lutfiajuliantika828@gmail.com , ² nurulhusnaini04@gmail.com ,
³rizkythania1805@gmail.com, ⁴ windirawinta@gmail.com, dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract

Children who have personality potential in accordance with the parenting style and environment, as parents should be able to provide the best for their children, not just looking for the best school for their children, but providing love by helping children achieve their developmental tasks. One of the developmental tasks that needs to be achieved is to know oneself and the environment. For this reason, the researcher tries to explain the role of parents in parenting patterns and the growth and development of early childhood. The research method used is a qualitative method aimed at presenting information in the form of words and is expected to be able to provide information clearly, the data collection process is through observation, interviews and documentation. The results of the research state that parents have an important role in the parenting patterns and growth and development of early childhood, how parents' parenting patterns influence children's future development.

Keywords : *The role of parents, parenting, growth and development.*

Abstrak

Anak memiliki potensi kepribadian sesuai dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan, sebagai orang tua sudah seharusnya mampu memberikan yang terbaik untuk anaknya, tidak sekedar mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya, tetapi memberikan kasih sayang dengan membantu anak mencapai tugas perkembangannya. salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai adalah mengenal diri dan lingkungan. untuk itu peneliti berusaha memaparkan peran orang tua terhadap pola asuh dan tumbuh kembang anak usia dini, metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif bertujuan untuk memaparkan informasi dengan bentuk kata-kata serta diharapkan mampu memberikan informasi dengan jelas, proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua memiliki

**Lutfia Juliantika, Nurul Husnaini, Rizky Tania Sabila, Winta Windira, Dwi
Noviani : Peran dan Pola Asuh Orangtua pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini**



peran penting terhadap pola asu dan tumbuh kembang anak usia dini, bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak kedepannya.

Kata kunci : Peran Orang tua, Pola asuh, Tumbuh kembang anak.

A. PENDAHULUAN

Pada masa anak usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psiki yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motoric, bahasa, sosio emosional, agama, moral, dan seni.

Perkembangan anak usia dini adalah masa masa kritis yang menjadi pondasinanak untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukan bahwa Sebagian dari potensi kecerdasan manusia berekembang dengan pesat pada usia dini.

Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak pada kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat pereembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi. Perekmbangan anak lebih menuju pada parlementer kualitatif. Sedangkan pertumbuhan anak lebih bersifat kualitatif dengan demikian, yang dimaksud pereembangan anak usia dini adalah kemajuan kualitas fungsi fisik, psikoloi maupun segi sinergi dari keduanya.

Pola asuh memiliki peran penting dalam interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung



lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. (Nasrun Faisal, 2016)

Menurut Sunarti pengasuhan merupakan serangkaian interaksi dalam mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam mengasuh anak orang tua harus memilih pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak. (Miftahul Jannah, 2017)

Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Peran sebagai orang tua sering kali tidak memahami karakteristik tumbuh kembang anak. Dengan kata lain masih banyak orang tua yang tidak memahami jika sejak dalam kandungan anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini, mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulasi dan penggalian makna. Sejatinya jika orang tua mengerti, usia dini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis atau psikologi maka akan terbentuk mulai dari usia dini. (Zulfah Nurpaidah, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kecamatan Payaraman”**.

B. METODE PENELITIAN

Memakai model analisis deskriptif kualitatif yang mengkaji permasalahan terkini dalam proses kerja yang efektif untuk memperoleh informasi tentang kondisi objek. Penelitian ini



ialah penelitian pendidikan yang memakai metode kualitatif, cara ini yaitu cara fenomenolog memahami makna aktivitas manusia. Sebuah penelitian positif, yaitu, mengevaluasi prospek melalui berbagai jenis strategi seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara, dokumen, sistem pendukung. Sumber data yaitu data primer Data yang dihimpunkan atau didapat serta berasal dari asal aslinya untuk pihak yang membutuhkan disebut data primer, data sekunder Data yang dikumpulkan mmaupun didapat melalui sumber yang tersedia, seperti laporan penelitian sebelumnya disebut data sekunder. Menurut Sugiyono, data manajemen yaitu metode dan penelitian terbaik, sebab tujuan utama penelitian ialah memahami proses pengelolaan data, peneliti tidak memahami tehnik maka tidak bisa memperoleh data yang memadai dari standar yang ditentukan. Mengenai teknik pengelolaan data yang dimanfaatkan untuk sebuah penelitian, yaitu : Obervasi adalah suatu cara pengumpulan informasi atau informasi yang dilakukan dengan mengamati dan merekam guna mengungkapkan peristiwa atau fenomena yang akan dijadikan objek, Observasi adalah pengumpulan data yang dikerjakan menggunakan cara menelaah dan mendokumentasikan dengan seksama tanda-tanda yang dicari, Interview atau Wawancara adalah metode penelitian terstruktur melalui percakapan baik secara spontan (tatap muka) maupun lewat beberapa saluran komunikasi antara penannya dan orang yang ditannyai sebagai sumber data. interview yang dipakai membutuhkan data kualitatif, Dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data, mengumpulkan dan menganalisis dokumen, dokumen komposit sumber data yang dipakai untuk melengkapi analisis dan mencukupi kompilasi berita, baik berbentuk film, gambar, dan layanan hebat yang memberikan informasi tentang proses penelitian. Analisis data ialah cara menyusun dan menganalisis salinan, data lapangan, dan bahan lain yang dihimpunkan oleh peneliti secara cermat, bagi pencari untuk mendapatkan hasil, terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian berlokasi di kecamatan Payaraman.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Pengertian Peran

Peran menurut terminology adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam bahasa inggris peranan disebut sebagai role yang definisinya adalah persons task or duty in

Lutfia Juliantika, Nurul Husnaini, Rizky Tania Sabila, Winta Windira, Dwi Noviani : *Peran dan Pola Asuh Orangtua pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*



undertaking artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sesuatu. Dion dan Yasinta mendefinisikan peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. (Siti Muliana, 2017)

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tergantung yang ditimbulkan oleh kedudukan tertentu. (Siti Nuranisa, 2019)

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang dihormati. Selain itu pengertian orang tua adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/ wali siswa/ orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali. Menurut Hery Noer Aly pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. (Siwi Puji Astuti, 2017)

Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Erni Martsiswati, 2014)

Secara umum orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. (Zakiah Daradjat, 2016)

3. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya Psikologi keluarga mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. (Tika Hartati,



2019)

Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak karena kebanyakan perilaku anak dipelajari melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain terutama orang tuanya karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku anak.

Bloom menyatakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa itulah peran orang tua sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan moral bagi anak usia dini. (Edi Widiyanto, 2015)

4. Pengertian Pola Asuh

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. (Ani Siti Anisah, 2011)

Kohn berpendapat bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aruran, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. (Muallifah, 2009)

5. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Perkembangan anak usia dini lebih cepat bahkan lebih dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf otak (neuron). Menurut ahli neurosains, setiap manusia memiliki lebih dari 100 milyar sel neuron pada setiap belahan kanan maupun kiri. Belahan kanan bersifat holistic, fantasi, acak, intuisi, emosi, mengenali gambar, dan seni. Sementara belahan kiri bersifat logis, berurutan, detail, rinci, berhubungan dengan huruf dan angka. Kedua belahan ini diupayakan untuk berkembang secara optimal agar anak dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Agar kedua belahan ini dapat



berkembang secara optimal, orang tua harus memberikan rangsangan (stimulasi) dan memfasilitasi semua aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya tanpa kekurangan suatu apapun. Tugas orang tua adalah mengetahui apa saja yang harus dicapai anak berdasarkan usianya, memberi stimulasi dan memfasilitasi semua kebutuhan anak agar anak melangkah ke aspek perkembangan selanjutnya. Misal, pada usia 12-18 bulan dalam aspek bahasa anak harus dapat menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan. Orang tua harus mengetahui hal tersebut dan terus menstimulasi anak sejak usia 12 bulan. Jika sampai usia 18 bulan anak masih belum bisa mencapai target perkembangan, maka anak masih belum matang untuk melanjutkan tugas perkembangan usia 18-24 bulan. Perlu diingat bahwa setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda. Namun, jika anak sedikit terlambat perkembangannya, orang tua tidak perlu khawatir. Sebaiknya orang tua harus meningkatkan intensitas stimulasi yang diberikan pada anak.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh- sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini. (Dadan Suryana, 2013)

Untuk mendukung tumbuh kembang anak, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini menurut para ahli yang perlu di pahami seperti perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Berikut 6 aspek perkembangan anak usia dini ini dan contohnya.

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Aspek perkembangan pertama dan yang paling utama untuk diajarkan kepada Anak

Usia Dini adalah nilai agama dan moral. Hal ini berfokus dalam menanamkan nilai-nilai



dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Anak perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Tidak hanya itu, belajar agama dan moral banyak manfaat serta menanamkan sikap-sikap baik pada Anak seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati orang yang lebih tua, hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda. Harapannya, Anak akan tumbuh dengan persepsi yang tepat dan benar. Oleh karena itulah, orang tua memiliki peran penting dalam memulainya sedari dini.

Setiap manusia memiliki kecerdasan yang telah Tuhan titipkan sebagai salah satu kelebihan yang harus dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya kecerdasan, menjadikan manusia mampu bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya semakin komprehensif. Untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki manusia perlu adanya stimulasi positif dan berdaya ubah. Pendidikan moral dan agama perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral dan agama. Kecerdasan moral merupakan kemampuan manusia memahami sesuatu yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dalam ucapan dan tindakan, sehingga berdasarkan keyakinan tersebut menghantarkan sebuah sikap yang benar dan terhormat. (Borba, 2008:7) kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak usia dini agar generasi bangsa kedepan bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang berbudi luhur, berakhlak karimah serta mampu memfiterasi perkembangan kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia.

Kecerdasan spiritual merupakan pusat paling mendasar dari semua kecerdasan yang dimiliki manusia, kecerdasan spiritual merupakan navigator yang memiliki nilai fundamental dari dimensi kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Dalam memahami kecerdasan yang dimiliki oleh anak usia dini, dibutuhkan totalitas pikiran, Tindakan yang bermuara pada kebahagiaan. Dalam hal moral dan agama, metode yang komprehensif dan variative mampu menghantarkan anak usia dini pada kecerdasan moral dan agama, sehingga akhirnya anak akan cerdas secara



intelektual, santun secara moral, dan cerdas spiritual. Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. (Dahar Zahar, 2002)

b. Perkembangan Fisik-Motorik

Aspek fisik motorik ini merupakan segala sesuatu yang langsung berhubungan dengan perkembangan tubuh anak. Perkembangan fisik motorik, juga merupakan proses tumbuh kembang gerak anak, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi dengan otot-otot tubuh dan gerakan. Anak sudah memiliki penguasaan control terhadap tubuhnya. Apa saja yang berhubungan dengan perkembangan tubuh anak? Perkembangan fisik dan perilaku keselamatan. Hal ini meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala yang sesuai dengan ukuran anak seumuran. Selain itu, perilaku keselamatan ini meliputi kemampuan hidup anak yakni bersih dan juga sehat untuk keselamatan diri sendiri. Anak juga memiliki motorik halus baik yang meliputi kemampuan mereka dalam menggunakan alat untuk berekspresi dan juga eksplorasi. Contohnya yaitu menggunakan pensil, bermain dengan boneka dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, anak juga perlu memiliki motorik kasar yang baik. Hal ini meliputi kemampuan tubuh dalam berkoordinasi antar anggota tubuh. Contohnya yaitu menjaga keseimbangan, lincah, dan juga lentur sesuai peraturan. Kita dapat melatih motorik kasar anak dengan mengajak mereka berolahraga. Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan anak usia dini. Aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif, merupakan perkembangan kemampuan berpikir dengan menggunakan symbol, cara berpikir anak masih dibatasi oleh persepsi, cara berpikir anak masih kaku dan anak sudah mulai mengerti dasar-dasar pengelompokan sesuatu atas dasar satu dimensi. Aspek perkembangan kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga jangan heran jika pertumbuhan pada area ini memiliki jangkauan yang



sangat luas. Banyak pelajaran penting yang akan didapatkan oleh anak, beberapa diantaranya: mampu berpikir logis dengan mengenal perbedaan, klasifikasi, perencanaan, pola, sebab akibat dan inisiatif. Anak dapat menyebutkan, mengenal, dan juga menggunakan lambang-lambang seperti abjad dan angka. Tidak hanya itu, tahap ini juga akan membantu Anak untuk menggambarkan ulang banyak hal yang pernah mereka lihat. Pembelajaran yang paling penting adalah anak dapat belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan fleksibel, praktis, dan juga diterima secara sosial. juga dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru yang mereka dapatkan baik di sekolah maupun rumah.

d. Perkembangan Bahasa

Aspek perkembangan Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi antar individu yang satu dengan yang lain secara pribadi maupun didalam komunitas. Mengingat pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki individu harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa yang dimiliki individu akan terus berkembang sesuai tahapan usiannya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mendukung dan menghambat perkembangan bahasa tersebut. perkembangan bahasa pada anak sebagian besar adalah menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap macam - macam rangsangan atau stimulus. Pada anak usia TK, anak memiliki kurang lebih 3000 kosa kata, serta menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Perkembangan kosa kata anak akan selalu meningkat hingga 15000 kosa kata dan anak dapat mempelajari kurang lebih 10 kata perhari. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun dimana anak sudah mulai bercelot (maknanya bekum jelas). Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan maka pertumbuhan kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. (Mulianah Khairon, 2018)

e. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan emosi anak usia pada usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berperan penting dan terkait erat dengan pengenalan diri Si Kecil juga orang sekitar. Berbagai macam hal yang masuk dalam aspek ini adalah sebagai berikut: Si Kecil



akan lebih senang jika bermain dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespon pembicaraan, berbagai mainan dengannya, mendengarkan ucapannya, hingga belajar menghargai hak dan pendapat orang lain sehingga Si Kecil akan tetap berlaku sopan. Tidak hanya itu, aspek ini juga mengajarkan Si Kecil arti dari tanggung jawab, hak-hak, hingga aturan bagi mereka dan orang lain. Selain hubungan dengan orang lain maupun teman sebayanya, hal ini akan membantu Si Kecil untuk memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan mereka, mengendalikan diri, hingga menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan orang lain.

f. Perkembangan Seni

Aspek terakhir pada perkembangan anak adalah seni. Seni merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Seni juga merupakan salah satu bidang pengembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif. Anak usia dini sudah dapat memberikan tanggapan atau respons terhadap apa yang diterima atau yang dirasakannya. Respons anak dapat berupa ekspresi wajah atau perilaku. Dalam merespons diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap objek atau rangsang yang dapat diungkapkan dalam bentuk reaksi dari aspek-aspek intelektual, fisik, emosional, dan estetika anak (Masitoh: 8.30).

Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan menyalurkan minat dan bakat anak tersebut. Setiap anak yang terlahir pasti bersifat imajinatif dan memiliki sisi seni mereka sendiri. Si Kecil akan tertarik untuk mengekspresikan diri dan juga mulai mengeksplorasi diri dalam banyak hal dari sisi kesenian. Contohnya yaitu musik, lukisan, kerajinan, drama dan masih banyak lagi yang lainnya. (Indra Rukmana, 2017)

Pengembangan seni di Indonesia sebenarnya bisa menjadi sebuah pola besar dalam pembentukan karakter anak usia dini, dengan pendekatan berbasis budaya local masing-masing daerah akan membutuhkan rasa nasionalisme yang kuat jika itu dapat diterapkan dengan baik. Hal ini sangat memungkinkan untuk diterapkan sebagai dasar acuan untuk



membentuk karakter peserta didik seseorang anak di sekolah, khususnya Pendidikan seni di Indonesia. Dengan system yang saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lain, antara pemerintah Indonesia kedepan nanti, sebagai karakter yang unggul dan bersaing secara global. (Hidayatu Munawarah, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kecamatan Payaraman maka dapat dilihat bahwa dominan orang tua dari anak-anak memiliki pekerjaan sebagai seorang petani karet. Hal ini didapat dari kesimpulan secara menyeluruh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara orang tua anak, kebanyakan prang tua sependapat bahwa memberi dukungan kepada anak sangat penting untuk perkembangan anak itu sendiri, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda seperti dari hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu mereka lebih kearah mengontrol atau lebih mengekang setiap tindakan anaknya, sebagai contoh yakni tak jarang orang tua merasa khawatir ketika anak bermain di luar rumah, hal ini terbukti dengan seringnya mereka melarang anak untuk bermain diluar ketika siang hari. Bahkan seringkali orang tua marah ketika anak tidak mau ditegur ketika bermain diluar yang akhirnya membuat orang tua membentak anaknya sendiri, padahal apabila anak sering dibentak maka akan membuat mereka tumbuh menjadi pemalu atau minder.

Orang tua berperan sebagai pembimbing sekaligus pengawas terhadap tumbuh kembang anak, jadi sudah seharusnya mereka diberi kebebasan bagaimana mereka bertindak serta mengambil keputusan. Tanamkan rasa percaya dan membentuk pribadi yang sudah belajar mandiri, dari hasil wawancara masih ditemukan orang tua yang lebih banyak memberikan keputusan untuk setiap kegiatan anak tanpa mau bertanya bagaimana pilihan mereka, padahal dengan memberikan kebebasan memilih kepada anak meskipun dari hal kecil seperti memilih pakaian, anak akan merasa dipercaya oleh orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak diantaranya adalah pola asuh bawaan orang tua itu sendiri, status ekonomi dan pendidikan orang tua. Berdasarkan latar



belakang pendidikan orang tua yang peneliti wawancarai dapat di simpulkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi lebih bisa memberikan dukungan dan memberikan pola asuh yang sangat baik kepada anaknya di mana mereka mendorong dan memberikan pendidikan lebih dalam hal minat dan bakat yang anaknya pilih seperti les menari.

Di Kecamatan Payaraman peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini digambarkan dengan perkembangan positif sebagian besar didominasi oleh anak perempuan sedangkan sebagian kecil perkembangan anak ke arah negatif didominasi anak laki-laki. Perkembangan tersebut sesuai salah satu pendapat ahli yang menyatakan pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/pengasuh disebut kedekatan *attachment*. Kedekatan emosional positif sangat penting dalam proses perkembangan sosial dan emosional bayi dan anak. (Nugraha dan Ratnawati, 2004)

Perkembangan positif anak terlihat pada meningkatnya prestasi anak dari minat belajar tinggi, kepatuhan terhadap orang tua, kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidik dan lembaga pendidik dengan metode belajar sambil bermain.

Perkembangan cenderung negatif terlihat pada interaksi anak laki-laki dalam kelompok bermainnya dikarenakan pengaruh media. Misalnya, ketika anak menonton sebuah program televisi yang cenderung negatif maka anak tersebut akan mempraktekannya. Seperti melakukan pemukulan terhadap teman sehingga terjadi perkelahian kecil sehingga menyebabkan ketidak harmonisan.

Bila perkembangan negatif pada anak laki-laki sudah mulai terlihat maka peran orang tua, lembaga pendidikan serta masyarakat sangat diharapkan untuk membimbing dan mengawasi mereka dalam perkembangan ke arah yang positif.

D. KESIMPULAN

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Anak usia dini merupakan



anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, yang sering disebut dengan usia emas atau golden age. Pada usia emas ini proses perkembangan yang terjadi sangat pesat. Beberapa aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni atau kreativitas.

Maka dari itu untuk membantu perkembangan pada anak usia dini memerlukan peran penting pola asuh dari orang tua untuk tumbuh kembang mereka. Perkembangan karakter pada anak usia dini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapstimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.

Pola asuh orang tua berbeda-beda ada yang memberikan anaknya kebebasan memilih dan mengeksplorasi diri dan ada juga yang terkesan mengekang dan memberi larangan terhadap tindakan anaknya. Selain pola asuh ada juga tumbuh kembang anak yang dibagi menjadi dua yaitu perkembangan positif yang mana dalam penelitian ini ditemukan lebih dominan pada anak perempuan seperti peningkatan prestasi dan kepatuhan terhadap orang tua, sedangkan perkembangan negatif terlihat pada anak laki-laki yang meniru apa yang mereka lihat seperti memukul teman sebayanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Ani Siti. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05. No. 01
- Astuti, Siwi Puji Santy Handayani, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal SAP*. Vol. 2, No. 1 Agustus 2017
- Bungin Burhan 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali pudji Muljono, 2016. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Faisal Nasrun. 2016. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital, an-Nisa' Volume IX Nomor 2
- Fiantika Feny Rita. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif
- Habibu Rahman, Rita Kencana dan Nurfizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hartati Tika. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa pendungan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1. No. 1
- Jannah Miftahul. 2017. Identifikasi pola asuh orangtua ditaman Kanak-kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 6 Tahun ke-6
- Khironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Hamzandawi University* 3. No 1



-
- Martsiswati Erni. 2014. Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. (*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1- Nomor 2
- Muallifah, 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press
- Munawarah, Hidayatu. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2. No 2
- Nuranisa Siti. 2019. Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Referensi Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Mataram, (Disertai Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan Jurusan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram
- Nurfitasari, Marisa Deva. 2016. "Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Media Macca (Balok Susun Interaktif)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1. No.5
- Ramadani, Rahmi. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana
- Roesli Mohammad. 2018. Ahmad Syafi'I, Aina Amalia, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. (*Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. IX. No. 2 : 332-345
- Rukhmana Trisna. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Rey Media Grafik
- Rukmana, Indra. 2017. " Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Sekolah Lokal)". *Jurnal Pendidikan Seni, Budaya Lokal, Karakter* 1, No 1
- Siti Muliana. 2017. Fakriah, Rosmiati, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 2(2)



-
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penenlitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso Sasa. 2020. *Penelusuran Kualitas Sanad Qira'at Sab*. Wonosobo: Mangku Bumi Media
- Trinawati, Cici. *Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain Terhadap Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RT. 04 Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Skripsi yang disampaikan dalam sidang munaqasyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Wati, Heni Sintia Nur. " *Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* ". Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini.
- Widianto, Edi. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 1